

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1.1. Diskripsi Manggis di Dunia**

##### **1.1.1. Pasar Manggis di Dunia**

Pada dua dasawarsa terakhir ini total produksi manggis dunia mencapai 730.324.820 ton dengan rata-rata produksi kurang lebih 36 juta ton/tahun. Beberapa negara produsen utama dunia antara lain 1) India dengan produksi sebesar 38,49 persen, 2) China dengan produksi sebesar 10,89 persen, 3) Thailand dengan produksi sebesar 6,85 persen, 4) Meksiko dengan produksi sebesar 4,66 persen, 5) Kenya dengan produksi sebesar 1,18 persen dan 5) Indonesia dengan produksi sebesar 0,32 persen sedangkan sisanya di produksi oleh negara-negara lain yang jumlahnya sebesar 37,61 persen. Produksi manggis di Indonesia selama dua puluh tahun terakhir (2000-2019) mengalami peningkatan yang sangat signifikan meskipun di awal tahun 2000-2010 jumlah produksi belum maksimal, dan di awal tahun 2011-2019 buah manggis Indonesia mengalami peningkatan produksi secara signifikan serta menunjukkan tren positif. Diantara negara-negara produsen manggis, Indonesia menempati urutan ke lima. Perkembangan produksi manggis di beberapa negara produsen utama disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Perkembangan Pangsa Produksi Manggis di Beberapa Negara Produsen, 2000-2019

Sumber: Faostat, 2000-2019 (diolah)

Pada tahun 2000-2004, negara produsen-pengekspor utama manggis di pasar dunia di dominasi oleh Meksiko diikuti dengan India, Brazil dan Thailand. Keempat negara ini mengekspor sekitar 41,7 persen persen dari total ekspor manggis dunia, dan pada tahun 2005-2009 negara produsen-pengekspor utama manggis berubah yang semula ditempati Meksiko digeser oleh India kemudian Thailand, dan Kenya. Memasuki tahun 2010-2019 produsen pengekspor manggis di dominasi oleh 3 negara tersebut yaitu India, Meksiko, Thailand dan Indonesia mulai perannya di pangsa pasar dunia dengan mencatatkan sebagai negara pengekspor manggis terbesar keempat (lihat Lampiran..)

Selama tahun 2000-2019, total ekspor manggis dunia mencapai 24.456.940 ton. Negara utama pengekspor manggis di pasar dunia seperti Meksiko, India, Thailand, Indonesia dan Kenya mencatatkan rata-rata ekspor yaitu, 1) Meksiko rata-rata mengekspor sebesar 21,13 persen dari total kebutuhan pasar dunia, 2) India rata-rata mengekspor 14,79 persen dari total kebutuhan pasar dunia, 3) Thailand rata-rata mengekspor 9,19 persen dari total kebutuhan pasar dunia, 4) Indonesia rata-rata mengekspor 0,86 persen dari total kebutuhan pasar dunia, dan Kenya rata-rata mengekspor 0,70 persen dari total kebutuhan pasar dunia sedangkan sisanya sebesar 53,33 persen di ekspor oleh negara lain. Perkembangan Ekspor manggis di beberapa negara produsen utama disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Perkembangan Pangsa Beberapa Negara Pengekspor Manggis di Pasar Dunia, 2000-2019

Sumber: Faostat, 2000-2019 (diolah)

Dari tahun 2000-2019 total impor manggis dunia mencapai 20.406.345 ton. Negara utama pengimpor manggis terbesar adalah Amerika Serikat, Belanda, UEA, Arab Saudi, China, dan Hongkong. Keenam negara ini mengimpor sebesar 58,21 persen dari total impor manggis dunia. Proporsi negara pengimpor manggis adalah, 1) Amerika Serikat mengimpor buah manggis sebesar 31,24 persen dari total impor manggis dunia, 2) Belanda mengimpor buah manggis sebesar 12,29 persen dari total impor manggis dunia, 3) UEA mengimpor buah manggis sebesar 5,58 persen dari total impor manggis dunia, 4) Arab Saudi mengimpor buah manggis sebesar 4,76 persen dari total impor manggis dunia, 5) China mengimpor buah manggis sebesar 2,36 persen dari total impor manggis dunia, dan 6) Hongkong mengimpor buah manggis sebesar 2,29 persen dari total impor manggis dunia sedangkan 41,48 persen di impor oleh negara lain. Rata-rata perkembangan pangsa negara pengimpor manggis bisa dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.3 Perkembangan Pangsa Beberapa Negara Pengimpor Manggis di Pasar Dunia, 2000-2019

Sumber: Faostat, 2000-2019 (diolah)

### **1.1.2. Pasar Manggis Indonesia**

#### **a) Produksi manggis Indonesia**

Selama periode tahun 2000-2009 total produksi manggis di Indonesia mencapai 689.756 ton. Di tahun 2000 produksi manggis Indonesia sebesar 26.400 ton/tahun atau rata-rata 3,8 persen/tahun dan tahun 2001 terjadi penurunan 0,1 persen menjadi 25.812 ton. Dan di tahun 2002-2003 terjadi kenaikan produksi dari tahun sebelumnya yang bertambah 5,3-7,8 persen menjadi 79.073 ton pada

tahun 2003, sedangkan tahun 2004-2006 terjadi penurunan produksi antara 1-1,5 persen menjadi 72.634 ton. Untuk tahun 2007-2009 terjadi kenaikan produksi yang signifikan rata-rata 1-5,5 persen dari tahun 2006 sehingga produksi manggis mencapai 105.558 ton pada tahun 2009. Naik turunnya produksi manggis Indonesia dipengaruhi oleh luas areal lahan, Modal, pengetahuan petani dalam berbudidaya, harga. Produksi manggis Indonesia periode 2000-2009 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Produksi manggis Indonesia periode 2000-2009

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Produksi (Ton)	26.400	25.812	62.055	79.073	62.117	64.711	72.634	112.722	78.674	105.558
Rata-rata (%)	3,8	3,7	9,0	11,5	9,0	9,4	10,5	16,3	11,4	15,3

Sumber: BPS, 2019

Periode kedua, tahun 2010-2019 total produksi manggis di Indonesia mencapai 1.649.144 ton. Pada tahun 2010 produksi manggis Indonesia sebesar 84.538 ton, terjadi penurunan 21.020 ton dari tahun sebelumnya tetapi di tahun 2011-2019 terjadi kenaikan jumlah produksi dan di akhir 2019 jumlah produksi manggis Indonesia mencapai 246.476 ton. Kenaikan ini dikarenakan adanya penambahan luas tanam, harga produk yang stabil, pengetahuan petani meningkat, modal. Produksi manggis Indonesia periode 2010-2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Produksi manggis Indonesia periode 2010-2019

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Produksi (Ton)	4.538	17.595	90.294	39.608	14.761	03.103	62.864	61.750	28.155	46.476
Rata-rata (%)	5,1	7,1	11,5	8,5	7,0	12,3	9,9	9,8	13,8	14,9

Sumber: BPS, 2019 (diolah)

b) Volume dan Nilai ekspor manggis Indonesia menurut negara tujuan, 2000-2019

Selama tahun 2001-2009 Volume ekspor Indonesia mencapai 23.198 ton dengan nilai ekspor kurang lebih sebesar 18,5 Juta US\$. Ekspor manggis menurut negara tujuan terbesar ditempati oleh Hongkong dengan 11.733,5 ton atau 50,6 persen dari nilai total ekspor Indonesia pada periode itu dengan nilai ekspor mencapai 10,1 juta US\$, diikuti oleh negara China dengan volume ekspor sebesar 5.402,4 ton dengan nilai ekspor hampir 3 juta US\$. Meskipun negara china baru memulai impor manggis Indonesia tetapi volumenya relative tinggi, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan produksi manggis dalam negeri. Di urutan ketiga, Taiwan mencatatkan volume ekspor mencapai 1.892,5 ton dengan nilai ekspor 893.700 US\$ tetapi di tahun 2003-2018 Taiwan menghentikan impor manggis karena masalah lalat buah yang terkandung didalamnya dan di awal tahun 2019 baru mencabut larangan impornya. Negara keempat yang menjadi tujuan ekspor manggis adalah Uni Emirat Arab (UEA) yang mencapai 950,2 ton dengan nilai ekspor sebesar 653,700 US\$ dan sebesar 8,7 persen di ekspor ke beberapa negara di Asia dan Eropa. Volume dan Nilai ekspor manggis Indonesia menurut negara tujuan, periode 2000-2009 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Volume dan Nilai ekspor manggis Indonesia menurut negara tujuan, periode 2000-2009

(Ton, 1000 US\$)

Negara		2000-2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007-2009	Jumlah
Arab Saudi		-	54,7	23,5	10,6	28,4	101,7	-	218,9
	Malaysia	-	26,2	30,5	5,8	22,8	74,5	-	159,8
Thailand		-	15,3	14,0	5,7	6,5	26,8	-	68,3
	Malaysia	-	9,9	15,6	5,3	6,3	89,2	-	126,4
Hong Kong		-	2.491,4	5.235,8	839,1	2.572,0	595,3	-	11.733,5
	Malaysia	-	566,1	5.785,7	1.027,3	2.403,7	372,8	-	10.155,7
Spanyol		-	851,2	1,9	1,3	3,8	35,2	-	893,4
	Malaysia	-	1.949,5	3,8	1,8	2,4	36,2	-	1.993,7
Jerman		-	818,7	1.073,8	-	-	-	-	1.892,5
	Malaysia	-	95,2	798,5	-	-	-	-	893,7
Amerika		-	201,4	144,3	66,6	144,0	393,8	-	950,2
	Malaysia	-	14,0	131,0	84,9	115,0	308,8	-	653,7
China		-	-	-	-	1.826,3	3.576,1	-	5.402,4
	Malaysia	-	-	-	-	1.320,1	1.675,4	-	2.995,5
Negara lainnya		-	456,4	183,6	371,7	58,0	969,2	-	2.038,9
	Malaysia	-	47,1	241,5	178,1	45,3	1.054,9	-	1.566,9
Total		-	4.889,0	6.677,0	1.295,0	4.639,0	5.698,0	-	23.198,0
	Malaysia	-	2.708,0	7.006,6	1.303,2	3.915,7	3.612,0	-	18.545,5

Sumber: BPS, 2019 (diolah)

Periode 2010-2019 volume dan nilai ekspor manggis Indonesia berdasarkan negara tujuan mengalami peningkatan secara signifikan, total volume ekspor mencapai 186.833 ton dengan nilai 147.066 US\$. Selama periode ini, terjadi pergeseran negara pengimpor buah manggis dari Indonesia dan didominasi oleh negara-negara dari Asia khususnya Asia tenggara. Urutan pertama negara pengimpor manggis masih ditempati oleh Hongkong dengan volume 77.616 ton atau 41,5 persen dari total volume ekspor Indonesia dengan nilai ekspor mencapai 44,9 juta US\$. Negara China yang semula menjadi negara tujuan ekspor terbesar kedua digeser oleh Malaysia mencatatkan volume ekspor sebesar 64.240 ton dengan nilai ekspor sebesar 21 juta US\$, volume ekspor terbesar terjadi pada

tahun 2015 yaitu sebesar 17.591 ton/tahun. Negara ketiga adalah Thailand yang mencatatkan volume ekspor sebesar 31.167 ton selama 10 tahun terakhir ini dengan nilai ekspor sebesar 17,6 juta US\$ sedangkan China menjadi negara tujuan ekspor yang potensial keempat dimana periode sebelumnya menempati urutan kedua. China mencatatkan volume ekspor sebesar 25.412 ton dengan nilai ekspor sebesar 40,5 juta US\$, peningkatan volume terjadi pada tahun 2018-2019 khusus ekspor ke negara China menjadi prioritas karena harga manggis lebih tinggi mencapai 1,5 US\$/Kg dibandingkan dengan negara lain dan ini menguntungkan bagi Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 69.526 ton atau 37,2 persen ekspor ditujukan ke negara lainnya. Volume dan Nilai ekspor manggis Indonesia menurut negara tujuan, periode 2010-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Volume dan Nilai ekspor manggis Indonesia menurut negara tujuan, periode 2010-2019  
(Ton, 1000 US\$)

Negara		2010-2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
Arab Saudi		-	78	87	103	167	108	52	65	162	822
	Indonesia	-	46	92	68	99	78	45	91	289	808
Thailand		-	50	51	85	82	62	76	109	93	609
	Indonesia	-	69	58	290	193	217	329	4.716	463	6.335
Hong Kong		-	9.700	9.700	1.390	6.642	5.355	223	32.490	12.116	77.616
	Indonesia	-	7.149	7.149	1.235	3.201	3.986	138	3.112	18.921	44.891
Jepang		-	55	60	65	101	108	116	1.642	125	2.272
	Indonesia	-	68	75	201	330	529	625	781	690	3.300
Amerika		-	679	598	606	822	666	246	780	562	4.960
	Indonesia	-	552	542	897	706	812	271	627	561	4.967
China		-	8.230	213	432	94	128	60	6.239	10.016	25.412
	Indonesia	-	8.732	89	211	127	108	48	10.684	20.548	40.546
Asia		-	1.030	3.310	5.518	17.591	13.962	7.054	11.361	4.415	64.240
	Indonesia	-	398	1.772	2.238	5.745	4.936	1.475	3.909	562	21.035
Thailand		-	-	33	213	12.219	7.353	731	10.619	-	31.167
	Indonesia	-	-	19	191	6.120	3.737	408	7.144	-	17.619

Lanjutan

Negara		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
Singapore		-	191	425	51	219	122	18	271	162	1.461
	Indonesia	-	239	525	60	311	179	61	360	289	2.025
Negara lainnya		-	156	6.829	1.618	240	7.092	591	24.735	142	41.402
	Indonesia	-	174	4.586	1.153	380	5.638	631	1.853	296	14712
Total		-	0.169	7.648	0.082	8.177	4.955	.167	8.841	7.793	86.833
	Indonesia	-	7.426	5.734	5.545	7.212	0.220	.031	3.278	2.619	47.066

Sumber: BPS, 2019 (diolah)

### 1.1.3. Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Manggis Dunia

Periode pertama selama kurun waktu 2000-2009 volume dan nilai ekspor komoditas manggis dunia mengalami peningkatan secara signifikan, total volume ekspor mencapai 9.461.456 ton dengan nilai ekspor sebesar 6,6 Miliar US\$. Pada tahun 2000-2001 total volume ekspor manggis dunia sebesar 1.275.641 ton dengan nilai ekspor mencapai 801,8 juta US\$, dimana Meksiko menyumbang hampir 31,5 persen dari total volume ekspor pada masa itu, diikuti India dan Thailand yang masing-masing menyumbang 6,7 persen dan 1,5 persen. Kemudian tahun 2002-2003 terjadi peningkatan volume sebesar 20 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.592.638 ton dengan nilai ekspor 953 juta US\$, peningkatan ini terjadi karena ada beberapa negara volume ekspornya meningkat seperti India, China, Indonesia, dan Kenya. Selanjutnya, tahun 2004-2005 peningkatan volume ekspor dunia hanya 14,1 persen dari dua tahun sebelumnya sebesar 1.854.902 ton dengan nilai ekspor 1,2 Miliar US\$, peningkatan volume ekspor disebabkan beberapa negara mengalami kenaikan jumlah volume seperti India dan Indonesia. Di akhir 2009 volume ekspor komoditas manggis mencapai 2.447.553 ton, meningkat hampir 52 persen jika dibandingkan tahun 2000 dengan nilai ekspor hampir 2 Miliar US\$. Peningkatan volume dan nilai ekspor manggis dunia dapat di lihat pada gambar berikut:

Tabel 4.4 Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Manggis Dunia, 2000-2009  
Sumber: Faostat, 2019 (diolah)

Periode kedua tahun 2010-2019 total volume ekspor manggis dunia mencapai 14.967.691 ton dengan nilai ekspor sebesar 17,1 Miliar US\$ (pada saat penelitian dilakukan data volume dan nilai ekspor dunia tahun 2019 belum ada). Tahun 2010-2011 volume ekspor dunia mencatatkan 2.788.350 ton dengan nilai ekspor sebesar 2,5 Miliar US\$, Meksiko masih menjadi negara penyumbang ekspor manggis terbesar hampir 20 persen dari total volume ekspor dunia diikuti 17,5 persen, Thailand sebesar 10 persen dan 52,5 persen dari negara. Di tahun 2012-2013 volume ekspor manggis dunia mencapai 3.131.796 ton atau meningkat 10,9 persen dibanding tahun sebelumnya dengan nilai ekspor sebesar 3,15 Miliar US\$, meningkatnya jumlah volume ekspor dunia disebabkan semakin tingginya permintaan dari negara-negara konsumen manggis seperti Amerika, Belanda, UEA, Arab Saudi, China dan Hongkong. Dalam kurun waktu 2014-2015 jumlah volume ekspor dunia sebesar 3.225.897 ton atau rata-rata 1.612.948 ton/tahun dengan nilai ekspor mencapai 3,9 Miliar US\$ dan pada tahun 2016-2017 ada peningkatan jumlah volume sebesar 14,7 persen menjadi 3.783.115 ton atau rata-rata sebesar 1.891.557 ton/tahun dengan nilai ekspor mencapai 4,9 Miliar US\$, tingginya nilai ekspor ini disebabkan oleh semakin tinggi minat dari konsumen sehingga harga manggis juga naik disamping ada peningkatan nilai tukar uang di dunia. Di akhir tahun 2018, volume jumlah ekspor komoditas manggis sebesar 2.038.533 ton atau naik 7,2 persen dari tahun 2017 dengan mencatatkan nilai ekspor sebesar 2,5 Miliar US\$ dan harga per Kg mencapai 1-1,5

US\$/Kg. Volume dan nilai ekspor manggis dunia tahun 2010-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.5 Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Manggis Dunia, 2010-2019  
Sumber: Faostat, 2019 (diolah)

### **1.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan *software* Excell dan IBM SPSS Statistic Version 21. Adapun pengujianya sebagai berikut :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,1 menunjukkan pola distribusi normal. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,1 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

a. Analisis Grafik

Gambar 4.6 Grafik Uji Normal P-P Plot

Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Tetapi grafik tersebut belum tentu sesuai kenyataan, hal ini perlu dilihat dengan melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Produksi	Ekspor	Nilai Tukar	Permintaan	RCA
		20	20	20	20	20
Normal	Mean	116945.00	2082.14	10800.75	136745.25	2.3593
Parameters <sup>a,b</sup>	Standard Deviation	64029.284	2505.105	2035.606	29613.032	1.28973
Most Extreme	Absolute	.146	.230	.301	.141	.127
	Positive	.146	.230	.301	.111	.112
	Negative	-.096	-.203	-.240	-.141	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.653	1.029	1.348	.629	.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.788	.240	.053	.824	.905

<sup>a</sup>Test distribution is Normal.

<sup>b</sup>Calculated from data.

Hasil One Sample Kolmogorov Smirnov Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi. Pada Tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.905 lebih besar

dari alpha 10 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal.

## 2. Multikolinearitas

Pada uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	.270	3.655
	.280	2.605
	.394	2.116
	.692	1.427

Dependent Variable: RCA

Berdasarkan Tabel *Coeffisient* masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* tidak lebih kecil dari 0.1 berarti tidak ada korelasi antar peubah yang melebihi 90 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinearitas.

## 3. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW).

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.276	1.09652	1.366

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), Permintaan, Ekspor, Nilai Tukar, Produksi

<sup>b</sup> Dependent Variable: RCA

Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson. Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 5 dan jumlah observasi (n) sebanyak 20, maka diperoleh nilai dU sebesar 0,791 dan nilai dL sebesar 1,990. Tabel model *Summary* menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,366. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (1,366) < dL (1,990), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,1 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4.7. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak

serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

### **4.3. Uji Statistik**

Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 21.

#### **4.3.1. Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai ( $R^2$ ) pada output regresi. Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,429. Artinya 42,9% variasi Daya saing (RCA) dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen, produksi, ekspor, nilai tukar, permintaan dan sedangkan sisanya  $100\% - 42,9\% = 57,1\%$  dijelaskan oleh sebab diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Standar Error estimate (SEE) sebesar 1.096. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### **4.3.2. Uji kesesuaian model**

Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor manggis Indonesia di pasar internasional adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi model ekspor manggis Indonesia di pasar internasional dapat dilihat pada Tabel *Coeffisient*. Pada Tabel *Model Summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.429.

Artinya Daya saing (RCA) sebesar 42,9 persen dipengaruhi oleh produksi, ekspor, nilai tukar, permintaan. Sedangkan sisanya 57,1 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan) dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.3. Pengaruh produksi, ekspor, nilai tukar, permintaan terhadap daya saing (RCA) secara simultan

Tabel 4.8. Uji Regresi Linier Berganda

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	13.527	4	3.382	2.813	.063 <sup>b</sup>
2. Residual	18.035	15	1.202		
3. Total	31.562	19			

Dependent Variable: RCA

Predictors: (Constant), Permintaan, Ekspor, Nilai Tukar, Produksi

Hasil uji F tertera pada Tabel 4.8. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.063) lebih kecil alpha 10 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 10 persen. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 10 persen. Kriteria Pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel, maka hipotesis H0 diterima
2. Jika nilai F hitung  $\geq$  F tabel, maka hipotesis H1 diterima

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (2,81) > F tabel (2,25) dengan tingkat kesalahan 10% maka hipotesis H1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Daya saing).

#### 4.3.4. Pengaruh produksi, ekspor, nilai tukar, permintaan terhadap daya saing (RCA) secara parsial

Tabel 4.9. Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	.954	1.794		.532	.603
luksi	-4.890E-006	.000	-.243	-.647	.528
por	6.549E-005	.000	.693	1.878	.080
i Tukar	.000	.000	.211	.677	.509
nintaan	-8.025E-007	.000	-.018	-.079	.938

ependent Variable: RCA

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variabel independen yaitu :

1. Pengaruh Produksi Manggis (X1) terhadap Daya Saing (RCA)

Variabel Produksi Manggis (X1) memiliki t hitung  $-0.647 < t$  tabel 1.72, maka H1 ditolak artinya variabel Produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap daya saing (RCA). Dilihat dari probabilitas produksi sebesar 0.528 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,10. Hal ini juga membuktikan bahwa Produksi Manggis berpengaruh tidak signifikan terhadap Daya Saing (RCA). Hal ini dikarenakan produksi dalam negeri ditingkat petani tidak menentu pada saat panen, kemungkinan disebabkan cuaca yang tidak mendukung dalam pertumbuhan buah manggis tersebut. Sehingga produksi tidak dipengaruhi daya saing karena faktor alam yang dialami oleh buah manggis tersebut.

2. Pengaruh Ekspor Manggis (X2) terhadap Daya Saing (RCA)

Variabel Ekspor Manggis (X2) memiliki t hitung  $1.878 > t$  tabel 1.72, maka H1 diterima artinya variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap daya saing (RCA). Dilihat dari probabilitas sebesar 0,080 lebih kecil dari tingkat

kesalahan 0,10. Hal ini juga membuktikan bahwa Ekspor Manggis berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing (RCA). Dikarenakan nilai ekspor di dunia mempengaruhi daya saing dari beberapa Negara lain.

### 3. Pengaruh Nilai Tukar Manggis (X3) terhadap Daya Saing (RCA)

Variabel Nilai Tukar Manggis (X3) memiliki  $t$  hitung  $0.677 < t$  tabel  $1.72$ , maka  $H_1$  ditolak artinya variabel Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap daya saing (RCA). Dilihat dari probabilitas nilai tukar sebesar  $0,509$  lebih besar dari tingkat kesalahan  $0,10$ . Hal ini juga membuktikan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing (RCA). Hal ini dikarenakan nilai tukar tidak mempengaruhi daya saing, meskipun nilai tukar naik maupun turun jika Negara pengimpor manggis masih membutuhkan buah manggis tetap menjadi rutinitas Negara pengekspor untuk melakukannya.

### 4. Pengaruh Permintaan (X4) terhadap Daya Saing (RCA)

Variabel Permintaan (X4) memiliki  $t$  hitung  $-0.079 < t$  tabel  $1.72$ , maka  $H_1$  ditolak artinya variabel permintaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Daya Saing (RCA). Dilihat dari probabilitas nilai permintaan sebesar  $0,991$  lebih besar dari tingkat kesalahan  $0,10$ . Hal ini juga membuktikan bahwa Permintaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Daya Saing (RCA). Dikarenakan permintaan dilakukan di Negara pengimpor yang menunjuk untuk melakukan pengimporan buah manggis ini sehingga hal ini tidak mempengaruhi oleh daya saing dengan Negara lain.